

BAB I

PENDAHULUAN

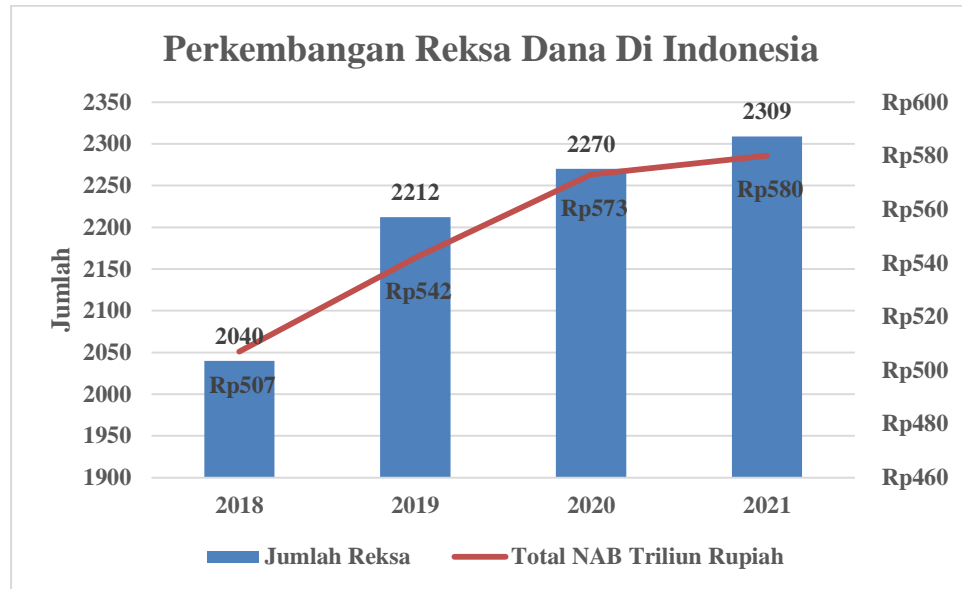
1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan upaya kolektif yang sangat penting di era globalisasi saat ini. mengingat kebutuhan masa depan masyarakat meningkat dan tingkat inflasi, yang meningkat setiap tahun. Akibatnya, peningkatan pendapatan khususnya melalui investasi harus dilakukan untuk mengimbangi kenaikan kebutuhan. Hal ini disebabkan tabungan saja belum cukup untuk memenuhi permintaan yang meningkat akibat inflasi yang meningkat.

Secara pengertian, reksa dana adalah kumpulan dana dari investor yang berbeda yang diinvestasikan dalam instrumen investasi oleh manajer investasi. Instrumen investasi dalam reksa dana memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Namun, kenyataannya, tidak semua orang memiliki keahlian, keterampilan, informasi, waktu luang, atau sumber daya keuangan yang besar untuk berinvestasi sebagai salah satu item investasi pasar keuangan. Bagi investor, terutama pemula dan mereka yang memiliki sumber daya dan waktu terbatas untuk menilai risiko investasi mereka, reksa dana menawarkan pilihan yang tepat.

Kinerja reksa dana memperkirakan pengembalian keuntungan atau tingkat pertumbuhan yang akan diberikan kepada investor dengan semacam imbalan. Karena itu, kepercayaan diri investor akan terpengaruh. Indikator yang dikenal sebagai Nilai Aktiva Bersih (NAB) sering digunakan untuk menentukan profitabilitas pembelian kembali saham tertentu. Investor tipikal akan menyampaikan tujuan investasi mereka dengan melihat tren kinerja terkini untuk mendapatkan dividen. Kemampuan Reksa Dana untuk mendapatkan kinerja yang baik di masa lalu bukanlah jaminan bahwa mereka akan melakukannya di masa depan; sebaliknya, keberadaan kinerja yang baik di masa lalu berfungsi sebagai peringatan bahwa reksa dana akan dapat memperoleh kinerja yang baik di masa depan (Rachmah & Juniar, 2018).

Grafik 1.1 Perkembangan NAB Reksa Dana di Indonesia Tahun 2018 – 2021



Sumber : www.reksadana.ojk.go.id (data diolah : 2022)

Seperti dapat dilihat pada grafik 1.1 di atas, pertumbuhan reksa dana disertai dengan peningkatan Nilai Aktiva Bersih (NAB) keseluruhan setiap tahun yang dihasilkan oleh semua jenis reksa dana.

Tabel 1.1 Komposisi Efek Reksa Dana

Komposisi Efek Reksa Dana				
Tipe Efek	Total Nilai (Dalam Rupiah)			
	2018	2019	2020	2021
<i>Cash</i>	1 T	2 T	3 T	3 T
<i>Corporate Bond</i>	102 T	112 T	99 T	104 T
<i>Efek Beragun Asset</i>	754 M	979 M	641 M	422 M
<i>Equity</i>	183 T	173 T	169 T	178 T
<i>Government Bond</i>	109 T	104 T	133 T	148 T
<i>Medium Term Notes</i>	26 T	20 T	7 T	1 T
<i>Right</i>	712 Ribu	218 Juta	1 M	8 M
<i>Sbsn</i>	21 T	45 T	61 T	31 T
<i>Sukuk</i>	7 T	11 T	12 T	14 T
<i>Time Deposit</i>	41 T	62 T	82 T	90 T
<i>Warrant</i>	374 M	568 M	271 M	302 M

Sumber : www.reksadana.ojk.go.id (data diolah : 2023)

Tabel di atas menunjukkan pada nilai total reksa dana, efek saham mendapatkan nilai total terbesar dari tahun 2018 hingga 2021. Bahwa hal ini tidak terlepas dari minat masyarakat terhadap reksa dana sebagai peluang investasi yang menarik. Jika investor memilih reksa dana dengan benar berdasarkan tujuan investasinya, reksa dana cukup menarik dibandingkan pasar karena menawarkan tingkat pengembalian dan risiko investasi. Selain itu, reksa dana termasuk dana yang mudah diakses, sederhana, dan dapat dikelola secara profesional. Kepercayaan masyarakat terhadap manajer investasi atau reksa dana tertentu diukur dari nilai dana yang dikelola.

Kepercayaan masyarakat tumbuh seiring dengan semakin banyaknya dana kelolaan. Alhasil, salah satu standar sinkronisasi kinerja portofolio reksa dana adalah nilai aktiva bersih. Dana ekuitas (saham) adalah jenis reksa dana paling umum yang ditawarkan oleh penyedia reksa dana. Reksa dana yang menginvestasikan setidaknya 80% dari portofolio yang mereka kelola dalam ekuitas dikenal sebagai reksa dana ekuitas (saham). Reksa dana saham juga bisa menjadi estimasi terendah karena mendominasi di antara reksa dana lainnya sebagai reksadana yang menawarkan *return* tertinggi. Investor sekuritas semakin berkonsentrasi untuk memaksimalkan keuntungan modal melalui kenaikan harga saham dan pembayaran dividen.

Tabel 1.2 Komposisi NAB Reksa Dana Indonesia Pada Tahun 2018-2021

TIPE REKSA DANA	TOTAL NAB			
	2018	2019	2020	2021
<i>Capital Protected Fund</i>	143 T	150 T	145 T	104 T
<i>Equity Fund</i>	165 T	139 T	127 T	157 T
<i>Exchanged Traded Fund</i>	11 T	14 T	16 T	14 T
<i>Fixed Income Fund</i>	106 T	120 T	139 T	134 T
<i>Global Fund</i>	462 M	7 T	12 T	19 T
<i>Index Fund</i>	4 T	8 T	9 T	9 T
<i>Mixed Asset Fund</i>	28 T	30 T	26 T	26 T
<i>Money Market Fund</i>	45 T	69 T	94 T	111 T
<i>Sukuk Based Fund</i>	978 M	1 T	1 T	2 T

Sumber : www.reksadana.ojk.go.id (data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana di atas, reksa dana saham mengalami peningkatan secara keseluruhan dan kini menyumbangkan dana yang cukup besar sebagai bentuk investasi alternatif. Dengan komposisi sebesar Rp 165 triliun atau 25,6% dari total Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana, jenis reksa dana saham memiliki nilai aktiva bersih keseluruhan terbesar di tahun 2018. Namun dari tahun 2018 hingga 2021, turun atau mencapai level terendahnya di tahun 2020. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh pandemi Covid-19 Indonesia, yang mempengaruhi perekonomian negara, pasar saham, dan jam perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Investor akan kecewa dengan hal ini dan akan lebih terdorong untuk menjual sahamnya (Kusnandar & Bintari, 2020). Regulasi “*High Risk High Return*” lebih lanjut meningkatkan minat akademisi terhadap reksa dana saham dengan mempertimbangkan berapa banyak pengembalian yang dapat dicapai Manajemen Investasi dengan bahaya tinggi yang mereka hadapi.

Dalam penelitian ini, kinerja reksa dana dikategorikan menurut penggunaan reksa dana saham, yang harus menginvestasikan setidaknya 80% dari portofolio yang dikelola pada efek saham. Karena saham yang berfluktuasi merupakan mayoritas dari portofolio, reksa dana saham lebih tidak stabil daripada bentuk reksa dana lainnya. Terlepas dari kenyataan bahwa berinvestasi dalam saham adalah rencana investasi jangka panjang yang sangat menjanjikan, banyak orang ragu untuk melakukannya karena *volatilitas* pasar saham yang sangat tinggi.

Investor dapat mengevaluasi sejumlah elemen, khususnya sejumlah karakteristik yang diyakini berdampak pada kinerja reksa dana, untuk menentukan kinerja reksa dana saham yang baik. Berdasarkan beberapa penelitian yang dilakukan di masa lalu, dan hasilnya tidak konsisten dan beragam.

Stock selection skill menurut Ramayanti & Purnamasari (2018:13) menegaskan bahwa keterampilan pemilihan saham, yang melibatkan identifikasi ekuitas saat ini yang murah atau dinilai terlalu tinggi, merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja reksa dana. Keterampilan ini diakui termasuk dalam

kategori peramalan mikro. Bakat manajer investasi memainkan peran penting dalam menentukan kinerja reksa dana secara keseluruhan. Pada penelitian (Devi & Sudirman, 2021), *stock selection skill* memiliki berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja reksa dana saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja reksa dana saham dapat meningkat secara signifikan dengan peningkatan keterampilan pemilihan saham untuk portofolio manajer reksa dana. Namun hubungan antara hasil tersebut dengan penelitian berbanding terbalik dengan penelitian (Shinta & Wijayangka, 2022) menunjukkan dalam penelitiannya *stock selection skill* berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada kinerja reksa dana. Hal ini menunjukkan bahwa modifikasi pemilihan saham tidak mampu mempengaruhi modifikasi nilai kinerja reksa dana secara signifikan.

Manajer investasi yang memiliki kapasitas untuk meramalkan keadaan pasar dan memodifikasi campuran investasi dalam portofolio mereka untuk memperhitungkan pergeseran harga pasar umumnya dikatakan memiliki "keterampilan penentuan waktu pasar" atau *market timing ability*. Menurut penelitian (Rachmawati et al., 2020), *market timing ability* berpengaruh positif terhadap kinerja reksa dana, dan strategi pemilihan sekuritas yang tepat dengan strategi pemilihan waktu yang tepat untuk mengalokasikan sekuritas ke dalam portofolio reksa dana dapat meningkatkan kinerja reksa dana. Temuan empiris sangat penting dalam membangun Teori Portofolio Modern, yang berpendapat bahwa semakin banyak risiko yang diambil, semakin besar imbalannya. Kinerja reksa dana saham di Indonesia akan menjadi pengingat akan bahaya yang terkait dengan implementasi rencana investasi dalam bentuk perputaran portofolio, kecakapan *market timing ability*, dan *stock selection skills*. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian lain, (Gusni et al., 2018) yang menemukan bahwa *market timing ability* tidak berpengaruh signifikan berarah negatif terhadap kinerja reksa dana saham. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja reksa dana saham akan menurun ketika manajer investasi menggunakan teknik *market timing ability* yang buruk.

Secara teori, berinvestasi di reksa dana mirip dengan berinvestasi di berbagai produk investasi yang menjual modal di pasar. Dengan melakukan ini, investor dapat mengurangi kemungkinan terjadinya risiko dan, jika terjadi kerugian, kerugian tersebut masih dapat diimbangi dengan keuntungan yang pada akhirnya akan muncul (Devi & Sudirman, 2021). Dengan memeriksa statistik kinerja yang memperhitungkan pertimbangan risiko, investor dapat mempelajari lebih lanjut tentang hubungan antara hasil atau kinerja yang diberikan oleh manajer investasi dan risiko yang diambil untuk memperoleh kinerja tersebut. Tingkat risiko dalam studi sebelumnya yang dibuat oleh peneliti (Bitomo & Muharam, 2016) menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan terhadap kinerja reksa dana. Penelitian yang dilakukan oleh (Khoiriyah & Pujiati, 2020) mengklaim bahwa kinerja reksa dana saham di Indonesia berpengaruh negatif dari risiko, meskipun tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa dalam hal ini, risiko yang terkait dengan investasi justru semakin rendah semakin tinggi pengembalian dari reksa dana.

Para peneliti tertarik untuk mempelajari hal ini karena ada perbedaan dalam temuan penelitian yang berbeda. **“Pengaruh *Stock Selection Skill, Market Timing Ability* dan Tingkat Risiko Terhadap Kinerja Reksa Dana Saham di Indonesia. (Studi Pada Reksa Dana Saham Periode 2018-2021)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Terbukti dari sejarah permasalahannya bahwa tidak semua orang memiliki pengetahuan tentang investasi. Banyak orang mempercayakan pengelolaan uang mereka kepada para profesional yang mengerti bagaimana melakukan investasi dengan hati-hati, terutama dengan reksa dana.

Reksa dana di Indonesia, terdapat 2471 produk reksa dana aktif yang dikelola oleh 97 Manajer Investasi (sumber: reksadana.ojk.go.id). Karena adanya perbedaan kondisi masing-masing, hal ini menyebabkan pemilik modal atau investor kesulitan memilih reksa dana saham. Oleh karena itu, indikator selain melihat Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksa dana saham diperlukan untuk mengevaluasi kinerjanya.

Salah satu indikator tersebut adalah keahlian pemilihan saham (*stock selection skill*), yaitu kemampuan Manajer Investasi untuk mengidentifikasi saham yang sesuai. Kemampuan mengatur waktu (*market timing ability*) pasar mengacu pada kemampuan Manajer Investasi untuk memodifikasi portofolio aset sebagai respon terhadap perubahan waktu atau fluktuasi harga. Tingkat pengambilan risiko manajer investasi dalam kaitannya dengan pencapaian pengembalian yang diinginkan adalah faktor terakhir.

Motivasi penulis untuk melakukan studi tambahan dengan faktor penelitian tersebut terhadap kinerja reksa dana saham didasarkan pada indikator yang disebutkan serta penelitian dan kekurangan data. Pertanyaan penelitian berikut dibuat berdasarkan deskripsi masalah, ialah:

1. Bagaimana pengaruh *stock selection skill* terhadap kinerja reksa dana saham?
2. Bagaimana pengaruh *market timing ability* terhadap kinerja reksa dana saham?
3. Bagaimana pengaruh tingkat risiko terhadap kinerja reksa dana saham?

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh *stock selection skill* terhadap kinerja reksa dana saham.
2. Menganalisis pengaruh *market timing ability* terhadap kinerja reksa dana saham.
3. Menganalisis pengaruh tingkat risiko terhadap kinerja reksa dana saham.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Saat memilih produk reksa dana saham terbaik, investor Indonesia harus mempertimbangkan kemampuan manajer investasi dalam memilih portofolio aset (kemampuan pemilihan saham) dan mengetahui kapan harus membeli atau menjual saham. Kemampuan mengatur waktu pasar dan mengelola risiko reksa dana untuk memberikan pengembalian terbaik.

2. Bagi Manajer Investasi

Manajer Investasi harus dapat memeriksa kinerja reksa dana yang mereka awasi dan meningkatkan layanan keuangan mereka dengan menggunakan data dari studi ini.

3. Bagi Akademis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk bertindak sebagai peta jalan bagi para peneliti yang ingin memperluas dan meningkatkan penelitian mendatang di pasar modal, khususnya penelitian tentang reksa dana saham di Indonesia dan bekerja pada kinerja reksa dana di sana.

1.4 Ruang Lingkup atau Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi ruang lingkup masalah dengan cara agar lebih terarah dan terarah dalam tanggapannya terhadap pembentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Produk reksa dana saham yang tercatat di BEI menjadi bahan investigasi.
2. Periode waktu pengumpulan data penelitian adalah dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.
3. *Stock selection skill*, *market timing ability*, dan tingkat risiko adalah variabel-variabel yang dipertimbangkan dalam penelitian ini yang mempengaruhi keberhasilan reksa dana saham.

1.5 Sistematika Pelaporan

Skripsi ini ditulis secara metodis untuk membuat garis besar yang akan memudahkan pembahasannya. Adapun sistematika pelaporan penelitian yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup atau pembatasan masalah, sistematika pelaporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan uraian landasan teori dan penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan uraian penjelasan variabel penelitian, definisi konseptual dan definisi operasional penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan uraian pengujian dan analisis dari hasil temuan penelitian.